MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3186

HUBUNGAN ANTARA SISTEM ZONASI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMA N 1 TUALANG

The Relationship Between the School Zoning System and the Geography Learning Outcomes of 11th Grade Social Studies Students at SMA N 1 Tualang

Rafiki Rahmat Yahya & Afdhal
Universitas Negeri Padang
rafikirahmat30@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 4, 2024	Jun 7, 2024	Jun 10, 2024	Jun 13, 2024

Abstract

One of the new policies issued by the Ministry of Education and Culture regarding the Admission of New Students (PPDB) is the zoning system. This policy is one of the government's efforts to equalize education. This also directs students to register at the school closest to their domicile. However, at SMA N 1 Tualang there are several phenomena that emerge which create a relationship between the school zoning system and geography learning outcomes. This research aims to determine the relationship between the school zoning system and the geography learning outcomes of class XI IPS students at SMAN 1 Tualang, Siak Regency. The method used in this research is quantitative with a correlational research type. Based on hypothesis testing using the one-way test category with a significance level of 5%, the results showed that the zoning system had a positive effect on the geography learning outcomes of class Students have close and positive relationships. With research results showing that the zoning system influences student learning outcomes, therefore the zoning system needs to be improved.

Keywords: *Relationships, Zoning System, Learning Outcomes, PPDB*

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yaitu sistem zonasi. Kebijakan ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan Pendidikan. Hal ini juga mengarahkan siswa untuk mendaftar di sekolah yang terdekat dengan domisilinya. Namun, pada SMA N 1 Tualang terdapat beberapa fenomena yang muncul sehingga membuat adanya hubungan sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan kategori uji satu arah dengan tingkat signifikasi 5% didapatkan hasil bahwa sistem zonasi berpengaruh positif dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tualang dengan didapatkan hasil sebesar - 0.12470628, dimana hasil tersebut menggambarkan bahwa hubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi siswa mempunyai hubungan yang erat dan positif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem zonasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu sistem zonasi perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Hubungan, Sistem Zonasi, Hasil Belajar, PPDB

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Banyak usaha yang sedang dilakukan pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan, mulai dari sertifikasi guru, pemberian dana BOS, distribusi guru, dan lain lainnya. Salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi. Kebijakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan Pendidikan dengan menghapus anggapan masyarakat mengenai sekolah favorit dan sekolah unggulan. Tujuan adanya sistem zonasi yaitu untuk mempercepat adanya pemerataan, menghindari sifat eksklusivitas, diskriminasi di lingkungan pendidikan dan utamanya mendekatkan jarak peserta didik dengan lingkungan sekolahnya.

Peserta didik yang berada di zona terdekat dengan sekolah berdasarkan Dinas Pendidikan Daerah harus diterima. Hasil belajar merupakan bentuk laporan yang dibuat untuk mengetahui sampai dimana perkembangan atau hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar. Sesuai dengan hasil observasi, terdapat beberapa fenomena yang muncul seperti perbedaan karakteristik peserta didik kemampuan mengajar guru serta aturan-aturan yang berlaku di sekolah yang menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menetapkan bahwa geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Menurut Uno (2010) hasil belajar merupakan pengalaman- pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Sedangkan menurut Jenkins & Unwin (Uno, 2010) hasil belajar dari belajar (*Learning Outcome*) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.

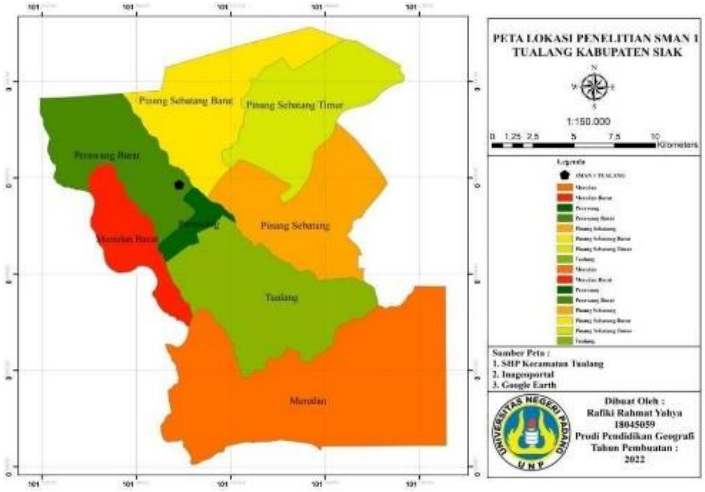
Soemarwoto (2015), Sistem zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal, sistem tersebut diatur dalam Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan di tujukan agar tak ada sekolah-sekolah yang dianggap favorit dan non-favorit. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, "Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitan ini dilakukan oleh Muhammad Riefqi Mubarok pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan sistem zonasi sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Kedua, "Implentasi Kebijakan Sistem Zonasi (Studi Kasus di SMA N 1 Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019)". Penelitian ini dilakukan oleh Puput Apri Nur Setianingsih pada tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu dalam penerapanya calon peserta didik yang mendaftar terdiri dari berbagai kalangan dan karakteristik yang beragam baik dari segi kognitif maupun keterampilan. Sistem yang diterapkan pemerintah ini adalah upaya dalam proses pemerataan pendidikan. Dengan adanya system zonasi diharapkan dapat menghapus kasta dalam pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Sistem Zonasi Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Tualang. Lokasi penelitian yaitu di SMA N 1 Tualang yang berlokasi dijalan Jln. Sultan

Allamuddinsyah Km.7Tualang, Kabupaten Siak, Riau, 28772, Indonesia. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal memulai observasi lapangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akanditeliti oleh seorang peneliti. Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi darisatuan, individu, objek atau subjekyang mempunyai kuantitas ataukarakteristik tertentuyang akanditeliti, yang kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian iniyang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Tualang. Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. *Simple random sampling* adalah cara pengambilandata dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan suatu tingkatan tertentu dalam sebuah anggota populasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian di SMAN 1 Tualang Kab. Siak

Kelas	Jumlah	Proporsi	Jumlah
XI IPS 1	40 siswa	50%	20
XI IPS 2	40 siswa	50%	20
XI IPS 3	40 siswa	50%	20
Total	120 siswa	50%	60

Sumber : Data Absen Kelas XI IPS di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak

Berdasarkan Sugiyono(2013) instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai fenomenasosial maupun alam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, angket dan observasi. Menurut Ali (2014) angket atau kuesioner merupakan instrument evaluasi nontes yang berupaya mengukur diranah afektifdalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan menurut Suharsimi(2016) pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

Menurut Budiyono (2003) observasi ataupun pengamatan merupakan metode pengumpulan informasi dimana periset (ataupun orang yang ditugasi) melaksanakan pengamatan terhadap subyek riset sehingga subyek tidak ketahui ia lagi diamati. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkatkevalidan suatu Instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat dungkapkan denan data dari variabel yangditeliti (Arikunto, 2016).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dataawal mengenai hasil belajar siswa yaitu berupa data nilai ulangan harian (UH) siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Data ini sebagai data acuan mengenai hasilbelajar. Untuk mengetahui deskripsi atau gambaran tentang tingkat penerapan sistem zonasi kelas XI SMA N 1 Tualang tahun pelajaran 2023/2024.

HASIL

Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang merupakan sekolah yang berawal dari SMA Swasta Pemda Tualang yangdidirikan atas prakarsa masyarakat Tualang yang dominan berasal dari suku bangsa yang berbeda- beda. Di mana pada saat itu SMA Swasta Perawang merupakan sekolah Menengah Umum yang ada dan berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tingkat Perguruan Tinggi. Tepat pada tahun 1997 SMA Swasta Pemda Perawang telah ditetapkan sebagai Sekolah SMA Swasta Pemda di Kecamatan Tualang yang ada satu- satunya di Perawang pada waktu itu kemudian menjadi SMA Negeri 1 Tualang dan tepat pada tahun 2002.Kemudian SMA ini berubah nama menjadi SMA Negeri 4 Siak Pada Tahun 2009 s/d Tahun 2012 Kemudian berubah kembali menjadi SMA Negeri 1 Tualang pada Tahun 2012 sampai dengan sekarang. Sekolah ini menjadi Favorit dan kebanggaan masyarakat Tualang, di samping sebagaiSekolah Standar Nasional (SSN)Mandiri juga dipersiapkan menjadi sekolah bertaraf Internasional. Di mana

sekolah ini berawal dari Sekolah Binaan, Sekolah Standar Mandiri dan saat ini menjadi SSN Sekolah Standar Nasional).

Secara geografis SMA Negeri 1 Tualang di Kecamatan Tualang terletak ditengah-tengah kota industri dan sangat dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Siak. Dengan strategisitas SMA Negeri 1 Tualang memungkinkansekolah menjaring siswa dari segala penjuru wilayah kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sekolah ini dari sisi keterjangkauan juga sangat mudah, hanya sekitar + 50 km dari pusat pemerintah kota dan Propinsi Riau juga dekat pusat perbelanjaan, sehingga memang memiliki kelebihan dibandingkansekolah SMA Negeri yang lain.

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sistem zonasi sebagai variabel bebas (X) dan variabel kedua adalah hasil belajargeografi diambil dari nilai UTS yang merupakan variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) diambildari rekap nilai UTS siswa selama 3 bulan pembelajara pada mata pelajaran geografi, sedangkanvariabel bebas (X) diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa.

Penulis menyebarkan angket di kelas XI IPS di SMA N 1 Tualang sebanyak 3 kelas ips dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang. Data yang pertama yang akan disajikan adalah data angket. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sistem zonasi dengan hasil belajar geografi di SMA N 1 Tualang Kabupaten Siak.

1. **Menyusun tabel distribusi frekuensi skor angket variabel X dan kriteria penerapan sistem zonasi**

Tabel 2. Tabel Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tualang :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria
1	54-57	12	Sangat Rendah
2	58-61	17	Rendah
3	62-65	14	Kurang
4	66-69	11	Cukup
5	70-73	4	Sedang
6	74-77	1	Tinggi
7	78-84	2	Sangat Tinggi

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas., tergambar bahwa nilai tertinggi siswa adalah 84 dan nilai terendah siswa adalah 54, dengan frekuensi tertinggi pada kelas interval 58-62 dengan kriteria rendah.

2. Temuan Penelitian

a. Pelaksanaan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Tualang

Sistem zonasi merupakan Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan danKebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan pemerataan pendidikan di indonesia yaitu tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar,Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan SekolahMenengah Kejuruan dengan sistem zonasi. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Tualang mendukung akan kebijakanyang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Tabel 3. Tabel data distribusi jarak responden dari rumah ke SMA Negeri 1 Tualang

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria
1	0,3 - 1,1 (KM)	15	Sangat Dekat
2	1,2 – 2,0 (KM)	8	Dekat
3	2,1 – 2,9 (KM)	8	Kurang Dekat
4	3,0 – 3,8 (KM)	15	Cukup Dekat
5	3,9 – 4,7 (KM)	7	Sedang
6	4,8 – 5,6 (KM)	6	Jauh
7	5,7 – 6,5 (KM)	1	Sangat Jauh

Sumber : Pengolahan Data Primer,2023

Untuk mengetahui prosespelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Tualang maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI di sekolah tersebut. Dalam hal ini penelitimenyiapkan 35 pernyataan yang berkaitan dengan sistem zonasi. Setelah angket di jawab oleh responden peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk setiap butir soal dengan bantuan aplikasi Ms. Excel 2010.

No Soal	SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		S T (1)		Skor Total	Rata-Rata	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	14	23,3	34	56,6	5	8,3	5	8,3	2	3,3	133,8	26,76	Rendah
2.	4	6,6	21	35	24	40	6	10	5	8,3	99,9	19,98	Sangat Rendah
3.	1	1,6	21	35	26	43,3	11	18,3	1	1,6	99,8	19,96	Sangat Rendah
4.	15	25	33	55	5	8,3	5	8,3	2	3,3	99,9	19,98	Sangat Rendah
5.	5	8,3	22	36,6	22	36,6	8	13,3	3	5	99,8	19,96	Sangat Rendah
											533,2	21,33	Kurang

Sumber : Pengolahan Data Primer,2023

Jadi dari hasil perhitungan uji validasi dan reliabilitas terhadap 35butir soal angket didapatkan 13 soal tidak valid dan 22 soal valid.Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap 60 responden yang berasal dari kelas XI IPS SMAN 1 Tualang dengan menyebarkan angket dengan jumlah22 soal. Berikut hasil dari pengisian data angket terhadap 60 responden.

3. Distribusi frekuensi skor angket variabel X dengan masing- masing indikator sistem zonasi sekolah

Data tentang hubungan antara sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 22 item, pertanyaan yang diberikan kepada 60 responden yaitu siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tualang.

PEMBAHASAN

1. Peserta didik berdomisili radius zona terdekat 90%

Tabel 4. Tabel distribusi frekuensi hubungan sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi pada indikator peserta didik berdomisili radius terdekat

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria
1	0,3 - 1,1 (KM)	15	Sangat Dekat
2	1,2 – 2,0 (KM)	8	Dekat
3	2,1 – 2,9 (KM)	8	Kurang Dekat
4	3,0 – 3,8 (KM)	15	Cukup Dekat
5	3,9 – 4,7 (KM)	7	Sedang
6	4,8 – 5,6 (KM)	6	Jauh
7	5,7 – 6,5 (KM)	1	Sangat Jauh

Sumber : Pengolahan Data Primer,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa hubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi pada indikator peserta didik berdomisili radiuszona terdekat 90% termasuk kategori kurang yang berada pada rata-rata nilai indikator sebesar 21,33%. Pengolah data tersebut juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada item soal nomor 1 didapatkan skor 26,76 yang termasuk kategoti rendah. Artinya, siswa tidak begitu menyukai atau senang dengan adanya sistem zonasi disekolah mereka. Pada item soal nomor 2 didapatkan skor 19,98 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, dengan adanya sistem zonasi tidak terlalu mempengaruhi tingkatkerajinan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
b. Pada item soal nomor 3 didapatkan skor 19,96 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, sistem zonasi tidak begitu berpengaruh terhadappertambahan jumlah siswa berprestasi di SMAN 1Tualang.
c. Pada item soal nomor 4 didapatkan skor 19,98 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, siswa berpendapat bahwa dengan diberlakukannya siswa zonasi tidak terlalu memberikan keuntungan bagi mereka.
d. Pada item soal nomor 5 didapatkan skor 19,96 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, dengandiberlakukannya sistem zonasi ini tidak menambah

peningkatan jumlah sekolah favorit.

2. Domisili calon peserta didik diterbitkan 6 bulan sebelum pelaksanaan PPBD

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa hubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi pada indikator domisili calon peserta didik diterbitkan 6 bulan sebelum pelaksaan PPBD termasuk kategori sangat rendah yang berada pada rata-rata nilai indikator sebesar 19,97%.Pengolahan data tersebut juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada item soal nomor 6 didapatkan skor 19,98 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, adanya sistem zonasi tidak mendukung terciptanya pendidikan yang teratur.
b. Pada item soal nomor 7 didapatkan skor 19,98 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, dengan adanya sistem zonasi siswa berpendapat bahawa sistem zonasi tidak terlalu berpengaruh terhadappeningkatan kualitas sekolah.
c. Pada item soal nomor 8 didapatkan skor 19,96 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, adanya sistem zonasi tidak terlalu berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.
d. Pada item soal nomor 9 didapatkan skor 19,96 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, pada kenyataannya sistem zonasi ini tidak banyak disetui oleh orang tua siswa.

3. Ketersediaan anak usia sekolah dan daya tampung rombel disesuaikan kondisi daerah

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa hubungansistem zonasi dengan hasil belajar geografi pada indikator ketersediaan anak usia sekolah dan daya tamping rombel disesuaikan kondisi daerah termasuk kategori sangat rendah yang berada pada rata-rata nilai indikator sebesar 19,96%.Pengolahan data tersebut dapat juga dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada item soal nomor 10didapatkan skor 19,94 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, sistem zonasi tidak menambah kemudahan peserta didik mengakses fasilitas pendidikan karena jarak yang mudah dijangkau.
b. Pada item soal nomor 11didapatkan skor 19,98 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, menurut pendapat responden sistem zonasi tidak mempengaruhi tingkat disiplin dan rajin belajar siswa karena terawasi oleh guru.
c. Pada item soal nomor 12didapatkan skor 19,98 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, menurut pendapat responden system zonasi tidak terlalu

berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Penerapan radius zona melibatkan musyawarah kelompok kerja kepala sekolah

Berdasarkan tabel diatasdapat digambarkan bahwa hubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi pada indikator penerapan radius zona melibatkan musyawarah kelompok kerja kepala sekolah termasuk kategori sangatrendah yang berada pada rata-rata nilai indikator sebesar 19,52%. Pengolahan data tersebut dapat juga dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada item soal nomor 13 didapatkan skor 18,16 yangtermasuk kategori cukup. Artinya, dengan adanya sistem zonasi siswa merasa terbantu dalam mengeluarkan biayatransportasi ke sekolah, karena jarak sekolah dengan mereka tidak terlalu jauh.
b. Pada item soal nomor 14 didapatkan skor 19,98 yangtermasuk kategori sangat rendah. Artinya, sistem zonasi tidka terlalu mempengaruhi rasa semangat bersaing antar siswa di sekolah tersebut.
c. Pada item soal nomor 15 didapatkan skor 19,96 yangtermasuk kategori sangat rendah. Artinya, sistem zonasi tidak terlalu mempengaruhi pengerjaan tugas siswa secara tepat waktu.
d. Pada item soal nomor 16 didapatkan skor 19,96 yangtermasuk kategori sangat rendah. Artinya, sistem zonasi tidak terlalu mempengaruhi rasa sungguh-sungguh siswa dalammelakukan pembelajaran.

5. Sekolah perbatasan ketentuan persentase melalui keepakatanantar pemerintah daerah

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwahubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi pada indikator sekolah perbatasan ketentuan persentase melalui keepakatan antar pemerintahdaerah termasuk kategori sangatrendah yang berada pada rata-ratanilai indikator sebesar 20,06%. Pengolahan data tersebut juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada item soal nomor 17 didapatkan skor 19,96 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, siswa tidak terlalu menyukai penggunaan games dalam pembelajaran di kelasterutama yang berkaitan dengan penerapan sistem zonasi.
b. Pada item soal nomor 18 didapatkan skor 19,96 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, sistem zonasi tidak terlalu membuka peluang siswa untuk bersaing di sekolah.
c. Pada item soal nomor 19 didapatkan skor 20,28 yang termasuk kategori sangat rendah. Artinya, penerapan sistem zonasi tidak terlalu mendorong tingkat kreatifitas dalam pembelajaran.

6. Jalur prestasi 5% yang bedomisili diluar radius zona terdekat dan alasan khusus perpindahan domisili 5%

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa hubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi pada indikator jalur prestasi 5% yangbedomisili diluar radius zona terdekat dan alasan khususperpindahan domisili 5% termasuk kategori sangat rendahyang berada pada rata-rata nilai indikator sebesar 19,96%. Pengolahan data tersebut juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada item soal nomor 20 didapatkan skor 19,94 yangtemasuk kategori sangat rendah. Artinya, penerapan sistem zonasi tidak terlalu memberikan dampak positif bagi siswa dan ornag tua.
b. Pada item soal nomor 21 didapatkan skor 19,98 yangtermasuk kategori sangatrendah. Artinya, penerapansiswa pintar secara merata.
c. Pada item soal nomor 22 didapatkan skor 19,96 yangtermasuk kategori sangatrendah. Artinya, menurut pendapat siswa sistem zonasi tidak terlalu memudahkan dalam proses PPDB di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian dianalisis, diperoleh hasil sebagai berikut :

Sistem zonasi merupakan sebuah kebijakan yang mengatur pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan ketentuan mengenai zona wilayah dari calon peserta didik. Kebijakan ini tercantum dalam PermendikbudNo.14 Tahun 2018. Pada kebijakan sistem zonasi mengharuskan calonpeserta didik untuk menempuhpendidikan disekolah yang

jaraknyapaling dekat dengan tempat tinggal calon peserta didik. Dengan kuota sebesar 90% calon peserta didik yang tinggal didekat sekolahmendapat jaminan untuk bisa diterima disekolah tersebut. Dalam sistem zonasi ini peseta didik dapat memilih tiga pilihan sekolah dengan ketentuan masih dalam radius zona terdekat dengan tempat tinggal calon peserta didik. Radius zona yang dimaksud dalam sistem zonasi ini dihitung dari jarak tempuh dari Kelurahan/Kantor Kepala Desa kesekolah. Jika terdapat pendaftar atau calon peserta didik yang memiliki jarak tempat tinggal yang sama, maka yang akan diprioritaskanpeserta didik yang terlebih dahulu mendaftar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel X, dapat diketahui bahwa penerapan sistem zonasi dari persepsi 60 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh kategori: sangat rendah (20%), rendah (28,3%), kurang (23,3%), cukup (18,3%), sedang (6,6%), tinggi (1,6%), dan sangat tinggi (1,6%) dengan. Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertingi terdapat pada interval skor 58- 62 dengan kategori rendah. Dengan demikian maka penerapan sistem zonasi di SMA N 1 Tualang tahun pelajaran 2023/2024 dalam kategori rendah, Yang artinya penerapan sistem zonasi cukup meresahkan mengingat penerapan sistem zonasi yang membatasi peserta didik dalam memilih sekolah dan jurusan yang mereka inginkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan teknik analisis korelasi product moment terhadap hubungan antara sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPSdi SMA N 1 Tualang Kabupaten Siak didapatkan hasil sebesar -0.12470628, dimana hasil tersebutmenggambarkan bahwa hubungansistem zonasi dengan hasil belajar geografi siswa mempunyai hubungan yang erat.

Namun tidak mempunyai pengaruh hubungan diantara keduanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh jarak rumah siswa ke sekolah yang tidak terlalu jauh dan rata-rata jarak rumah siswa ke sekolah tidakmelampaui batas maksimal jarak penetapan sistem zonasi yaitu 9-10 km. Jarak rumah siswa dengan sekolah yang sudah didapatkan dari sumber data sekunder yang diperoleh dari data kesiswaan SMAN 1 Tualang menggambarkan rata-rata jarak rumah siswa ke sekolah tidakterlalu jauh yaitu berkisar 1-7 km.

KESIMPULAN

Berdasarkan penggujian hipotesis menggunakan kategori uji satu arah dengan tingkat signifikasi 5% didapatkan hasil bahwa sistem zonasi berpengaruh positif dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tualang dan dari hasil pengolahan data menggunakan teknik analisis korelasi product moment terhadap hubungan antara sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Tualang Kabupaten Siak didapatkan hasil sebesar - 0.12470628, dimana hasil tersebut menggambarkan bahwa hubungan sistem zonasi dengan hasil belajar geografi siswa mempunyai hubungan yang erat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muizzatuzzakiyah. (2022). Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Maros. ***Skripsi.*** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.

Ahmad. Asrianti. (2020). Pengaruh Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Paserta Didik Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Labbakkang Kecamatan Bajeng Kabupateng Gowa. ***Skripsi.*** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Alpikar, A. (2021). Pengaruh Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru dan Budaya Sekolah Tehadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia.* 6(2), 450.

Budiman, Andi. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Yogyakarta. ***Skripsi.*** Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.

Erlinda, Dewi. (2021). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur. ***Skripsi.*** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Makassar.

Fauhah, Homroul, Rosy, Brillian. (2021).Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Admisitrasi Perkantoran.* 9(2), 326-328.

Mubarok, Muhammad Riefqi . (2020). Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. ***Skripsi.*** Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal. Tegal.

Mu'inun. Rahmat. (2021). Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas (Efektifitas Permendikbud No 44 Tahun 2019 di SMAN 1 Padang Tualang Terhadap Wilayah Zonasi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Dalam Tinjauan Siyasah Syar'iyah). ***Skripsi.*** Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum.Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

Rohmatillah,Fatichah. (2020). Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah Di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020. ***Skripsi.*** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sunan Ampel. Surabaya.

Setianingsih, Puput Apri Nur. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi (Studi Kasus di SMA N 1 Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019). ***Skripsi.*** JurusanSosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Sriwahyuni, Devi. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan. ***Skripsi***. Program StudiManajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Suprianto. (2020). Dampak Sistem Zonasi Bagi Guru Terhadap Motivasi Belajar SiswaDi SMPN 1 Mataram Kecamatan Selaparang Kota Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. ***Skripsi.*** Program Studi Pendidikan KewarganegaraanFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.

Widyastuti, Riski Tri. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. 7(1),13-1